

ANALISIS KECERDASAN INTRAPERSONAL MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI PG-PAUD FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON

RACHMAN SALEH

Universitas Muhammadiyah Buton

rahman.saleh62@yahoo.com

***Abstract:** The general purpose of this research is to obtain information about intrapersonal intelligence of Student Program of Early Childhood Education FKIP UMB. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques used are indirect communication techniques using questionnaires (questionnaire). Data were analyzed using descriptive statistic percentage. The result of questionnaire analysis about student intrapersonal intelligence can be described as follows: Self-respect, obtained 69.78% with good category; Be polite, obtained good result 74,30%; Not hostile to themselves, obtained a good yield of 76.25%; Be honest, obtained results 79.47% with good category. Based on the findings it can be concluded that: most students can appreciate themselves, almost all students can be polite, not hostile to themselves, and be honest. This shows that they are always optimistic in the face of a failure, and do not regret themselves or even self-blame which can lead to frustration and can do things that have negative impact on him and the crowd.*

***Keywords:** Intrapersonal Intelligence, Student of Early Childhood Education Program*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kecerdasan intrapersonal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UMB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket (kuesioner). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil analisis angket tentang kecerdasan intrapersonal mahasiswa dapat di deskripsikan sebagai berikut: menghargai diri sendiri, diperoleh hasil 69.78% dengan kategori baik; bersikap sopan santun, diperoleh hasil 74,30% dengan kategori baik; tidak memusuhi diri sendiri, diperoleh hasil 76.25 % dengan kategori baik; bersikap jujur, diperoleh hasil 79.47% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil temuan maka dapat disimpulkan bahwa: sebagian besar mahasiswa dapat menghargai diri sendiri, hampir semua mahasiswa dapat bersikap sopan santun, tidak memusuhi diri sendiri, dan bersikap jujur. Hal ini menunjukkan bahwa mereka selalu optimis jika menghadapi suatu kegagalan, dan tidak menyesali diri atau bahkan menyalahkan diri sendiri yang dapat mengakibatkan frustasi dan dapat melakukan hal yang berdampak negatif terhadap dirinya maupun orang banyak.

Kata Kunci: Kecerdasan intrapersonal, Mahasiswa Program Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Ini artinya bahwa pendidik anak usia dini tidaklah dapat menuangkan air begitu saja kedalam gelas yang seolah-olah kosong melompong. Anak lahir membawa dengan sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asalkan lingkungannya menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi tersebut. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Pendidik anak usia dini diharapkan melakukan bimbingan terhadap anak-anak dalam hal peningkatan kualitas kecerdasannya. Untuk dapat melakukan bimbingan dengan baik maka yang harus kita sadari terlebih dahulu adalah kecerdasan pendidiknya itu sendiri. Pendidik anak usia dini merupakan orang yang melakukan bimbingan terhadap anak usia 0-6 tahun. Bimbingan yang di berikan kepada anak di harapkan dapat menstimulasi setiap aspek perkembangan menuju arah dewasa secara utuh, cerdas, beriman, taqwa dan berakhlak mulia, serta sehat jasmani dan rohani. Untuk dapat mencerdaskan anak didiknya guru harus mencerdaskan dirinya dahulu. Salah satu kecerdasan yang harus di miliki oleh pendidik adalah kecerdasan intrapersonal dimana kecerdasan ini merupakan kemampuan memahami diri dan bertindak berdasarkan pemahaman. Kecerdasan intrapersonal merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan itu hasil dari bagaimana seseorang menilai dirinya, pemikiran atau pendapat tentang dirinya dan sikap terhadap dirinya.

Ciri khas dari calon pendidik anak usia dini harus memiliki nilai kasih sayang terhadap anak. Kasih sayang ini akan berdampak pada perkembangan anak dalam melatih dan membentuk karakter diri anak. Disisi lain seorang pendidik anak usia dini harus juga memiliki sifat tulus, kehangatan, jujur, humoris, kepekaan, percaya diri, emosi stabil, dan lain sebagainya. Seorang pendidik anak usia dini diharapkan mempunyai kecerdasan intrapersonal yang positif, karena pendidik anak usia dini yang mempunyai kecerdasan intrapersonal positif akan menghargai diri sendiri, bersikap sopan santun, tidak memusuhi dirinya sendiri, serta dapat bertinda jujur.

Kecerdasan tidak hanya terkait dengan penerapan kemampuan dan penguasaan, tetapi kecerdasan juga terkait dengan penerapan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa pendidikan anak usia dini yang nantinya akan menjadi guru anak usia dini selain harus menguasai

kompetensi paedagogis, kepribadian, sosial dan professional, juga di harapkan mempunyai kecerdasan intrapersonal yang baik sehingga mereka dapat menempatkan diri sesuai denga profesinya. Namun terkadang kenyataannya tidak semua calon guru pendidikan anak usia dini menunjukkan perilaku sesuai harapan yang diinginkan. Masih sering kita jumpai mahasiswa yang kurang berminat untuk belajar, kurang menyukai kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat menambah wawasan keilmuannya, rendah dalam perkompetisi dan kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan dalam diri yang dimilikinya.

Calon pendidik anak usia dini harus mempunyai kecerdasan intrapersonal yang positif, karena sebagai pendidik mereka berperan sebagai model bagi anak didiknya, jika pendidiknya memiliki kepercayaan diri yang baik, mempunyai sopan santun, jujur, menghargai dirinya sendiri, maka anak didiknya akan meniru. Hal ini secara tidak langsung pendidik anak usia dini melakukan pembelajaran terhadap anak didiknya dalam hal peningkatan kualitas kecerdasan intrapersonal yang baik.

Pengertian Kecerdasan

Woolfolk dalam Yusuf mengemukakan (2014:106) bahwa menurut teori lama, inteligensi itu meliputi tiga pengertian, yaitu (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pegetahuan yang diperoleh; dan (3) kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Jika dikaji secara mendalam beberapa kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa inteligensi adalah kemampuan untuk memperoleh pengetahuan yang mempunyai kegunaan dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.

Gardner dalam Sujiono (2011:176) mengatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam suatu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Desmita (2012:163) menegaskan bahawa inteligensi adalah kemampuan berpikir secara abstrak, memecahkan masalah dengan menggunakan simbol-simbol verbal, dan kemampuan untuk belajar dari dan menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalaman hidup sehari-hari. Seseorang dikatakan cerdas apabila ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam artian ia mampu berelasi dengan orang lain.

Kecerdasan terkait dengan penguasaan suatu kemampuan, namun bukan hanya terbatas pada penguasaan sebuah kemampuan tersebut. Berkaitan dengan kemampuan, Gagne (1992:43) menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui. Berarti kemampuan diperoleh setelah seseorang menyelesaikan pembelajaran atau kegiatan belajar. Kemampuan tersebut sebagai hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku. Bila kemampuan tersebut berkaitan dengan belajar maka kemampuan tersebut dapat ditingkatkan.

Kecerdasan dan kemampuan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Gardner (1993:68) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan (*ability*) yang berkaitan dengan tiga hal, yaitu 1) kemampuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, 2) kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dapat diatasi, dan 3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang berharga sesuai dengan budaya setempat. Lazear (2000:18) mengatakan bahwa seseorang yang cerdas adalah 1) mereka yang dapat memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam hidupnya, 2) mereka yang dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan kreatif, dan 3) mereka yang dapat menghasilkan berbagai hal bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan tidak hanya terkait dengan penerapan kemampuan dan penguasaan, tetapi kecerdasan juga terkait dengan penerapan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini tidak semua aspek kecerdasan akan diteliti, tetapi peneliti akan fokus pada aspek kecerdasan intrapersonal yang merupakan salah satu dari variabel penelitian yang diangkat oleh peneliti, hal tersebut disebabkan oleh masih sedikitnya variabel intrapersonal yang di angkat sebagai salah satu variabel dalam penelitian.

Kecerdasan Jamak

Gardner (1993:61) mengembangkan teori kecerdasan jamak berdasarkan kriteria yang terdiri dari delapan faktor, yaitu ;

- 1) Adanya pembagian wilayah kecerdasan pada otak
- 2) Terdapat kecerdasan yang menonjol pada orang tertentu 9 (*savant and genius*),
- 3) Kecerdasan berkaitan dengan kebudayaan dan berkembang mengikuti pola perkembangan tertentu
- 4) Memiliki konteks historis
- 5) Memiliki hubungan dengan temuan pdikometrik
- 6) Memiliki hubungan dengan hasil penelitian psikologi eksperimental
- 7) Cara kerja atau rangkaian cara kerja dasar dapat di identifikasi
- 8) Memiliki sistem penandaan atau simbol khas sendiri.

Kriteria yang dikemukakan Gardner tersebut sebagai bukti bahwa teori kecerdasan jamak tidak hanya dikembangkan berdasarkan hasil kajiannya sendiri, tetapi juga menggunakan dasar dan hasil kerja para pakar teori perkembangan dan kecerdasan yang muncul lebih dahulu. Gardner mengidentifikasi kecerdasan sebagai potensi, dapat di anggap potensi pada level-level sel yang dapat atau tidak dapat diaktifkan, tergantung pada nilai dari suatu kebudayaan tertentu, kesempatan yang tersedia dalam kebudayaan itu dan keputusan yang dibuat oleh pribadi dan atau keluarganya, guru sekolah dan yang lain.

Kecerdasan Intrapersonal

Sujiono dan Sujiono, (2010:372) mengatakan bahwa; kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara reflektif. Tentu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah menghargai diri sendiri, bersikap sopan santun, tidak memusuhi dirinya sendiri, serta dapat bertindak jujur. Orang yang menonjol dalam kecerdasan intrapersonal biasanya mudah berkonsentrasi dengan baik. Ia mempunyai kesadaran diri dan dapat mengekspresikan perasaan-perasaan mereka yang berbeda dengan tenang.

Paul Suparno (2004:41) Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri itu. Sejalan dengan kreitner (2014:138) kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur dirinya sendiri. Dari kecerdasan intrapersonal ini seorang akan menjadi unik dan otentik, serta tidak akan terombang-ambing oleh pengaruh luar.

Kecerdasan intrapersonal adalah suatu kemampuan untuk mengenal perasaan-perasaan yang ada pada diri sendiri, seperti perasaan senang ataupun sedih (Gardner, (1993;239). *Intrapersonal self-knowledge and the ability to act adaptively on the basis of the knowledge*. (Armstrong, 2009;7) pengetahuan tentang diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif atas dasar pengetahuan. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan seseorang dan keterbatasan), kesadaran suasana hati, batin, niat, motivasi, temperamen, dan keinginan, dan kemampuan untuk disiplin diri. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan kunci (Hoerr, 2007:114). Kecerdasan intrapersonal yang kuat menempatkan kita untuk kesuksesan,

Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu bagian dari kecerdasan majemuk atau sering disebut *Multiple Intelligences*. Teori ini mengatakan ada banyak cara belajar dan mahasiswa dapat menggunakan intelegensinya yang berbeda untuk mempelajari sebuah keterampilan atau konsep. Jadi banyak cara yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan dan mengembangkan segala bentuk aktivitas perkembangan mereka melalui dunia kreatif. dengan kecerdasan intrapersonal yang baik diharapkan dapat menyelesaikan segala persoalan hidup terkait dengan penyelesaian masalah diri sendiri, pengendalian diri dan kemampuan berkomunikasi sehingga mampu menyampaikan keinginan diri, memenuhi kebutuhan diri, dan dapat berinteraksi dengan baik pada lingkungan yang ada di sekitarnya dengan segala ilmu pengetahuan, kecerdasan, serta kemandirian yang dimilikinya

Kecerdasan intrapersonal secara luas diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya. Sedangkan dalam arti sempit adalah kemampuan mengenal dan mengidentifikasi emosi, juga keinginannya. Selain itu juga mampu memikirkan tindakan yang sebaiknya

dilakukan dan memotivasi dirinya sendiri. Dengan karakter ini mampu mengintropeksi dirinya dan memperbaiki kekurangannya. “Setiap manusia dianugerahi kecerdasan, namun kadarnya berbeda-beda”. Artinya bahwa pada hakikatnya manusia memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Hal ini dikarenakan oleh banyak faktor mulai dari didikan orang tua, sekolah, masyarakat dan semua yang ada dilingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intrapersonal

Beberapa Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal pada individu yaitu pola asuh orang tua, kegagalan, depresi, stress, kritik internal, peniruan, dan hubungan personal.

- 1) Pola asuh orang tua. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama dalam keluarga memegang peran penting dalam perkembangan kecerdasan intrapersonal anak. Hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan dan keinginan orang tua terhadap anaknya.
- 2) Kegagalan. Setiap perkembangan manusia akan melaksanakan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh individu. Ada kemungkinan dalam menjalankan tugas perkembangan mengalami hambatan yang dapat mengakibatkan kegagalan individu.
- 3) Depresi. Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya termasuk menilai diri sendiri.
- 4) Stress. Penyebab stress pada mahasiswa biasanya berupa beban mata kuliah dan tugas yang berlebihan dari kemampuannya; ketidak jelasan peranan dalam proses pembelajaran; konflik dalam peranan; beban yang berlebihan dalam peranan/tanggung jawab; tidak ada kelompok pendukung dalam studi; harapan yang terlalu tinggi dari keluarga; sifat pribadi seperti ambisius, pencemas, pencuriga, dan kaku.
- 5) Kritik internal. Mengkritik memang mudah, akan tetapi tidak semua individu jika dikritik dapat menerima dengan lapang dada. Menurut Thursan Hakim (2002) mengatakan “Kritik terhadap diri sendiri berfungsi sebagai regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima di masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.
- 6) Peniruan. Anak biasanya suka meniru orang tua mereka, tidak hanya dari tutur kata ataupun bahasanya tapi juga perilakunya. Oleh sebab itu sebagai orang tua tentunya harus dapat menjadi cermin yang dapat ditiru dan diteladani.
- 7) Hubungan personal. Hubungan pribadi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat bersifat kelompok dan individu. Apabila mahasiswa mempunyai kelompok yang baik tentunya dapat membantu perkembangan kecerdasan intrapersonal secara positif. Sebaliknya jika mahasiswa kelompoknya kurang baik akan lebih mudah mempengaruhi perkembangan kecerdasan intrapersonal yang kurang baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memberikan informasi tentang kecerdasan intrapersonal mahasiswa pendidikan anak usia dini. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah melukiskan tentang sesuatu kondisi atau keadaan secara obyektif dalam diskripsi situasi. Adapun survey dalam penelitian ini adalah untuk membentuk kecerdasan intrapersonal mahasiswa sebagai calon guru anak usia dini. Variable dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Buton yang berjumlah 80 orang. Penelitian ini mengambil sampel 20 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket ini dimaksudkan untuk mengukur tentang kecerdasan intrapersonal yang terdiri dari empat aspek variable yaitu; menghargai diri sendiri, bersikap sopan santun, tidak memusuhi dirinya sendiri, serta dapat bersikap jujur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis angket tentang kecerdasan intrapersonal mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Buton yang terdiri dari aspek menghargai diri sendiri, bersikap sopan santun, tidak memusuhi diri sendiri, serta dapat bersikap jujur maka dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Menghargai diri sendiri

Dari hasil perhitungan persentase angket atas pernyataan Mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang menghargai diri sendiri, diperoleh hasil 69.78% dengan kategori baik. Artinya bahwa mahasiswa program studi PG-PAUD telah memiliki kemampuan menghargai potensi yang ada pada dirinya, dengan cara melihat hal-hal yang positif yang ada dalam dirinya. Selain itu mereka juga sudah dapat menerima suatu kegagalan tanpa menghakimi diri sendiri.

2. Bersikap sopan santun

Dari hasil perhitungan persentase angket atas pernyataan Mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang bersikap Sopan santun, di peroleh hasil 74,30% dengan kategori baik. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD telah memiliki kemampuan bersikap Sopan santun.

3. Tidak memusuhi diri sendiri

Dari hasil perhitungan persentase angket atas pernyataan Mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang tidak memusuhi diri sendiri, diperoleh hasil 76.25 % dengan kategori baik. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD telah memiliki kemampuan tidak memusuhi diri sendiri dengan cara selalu mengintropeksi diri jika mereka mengalami suatu kegagalan.

4. Bersikap jujur

Dari hasil perhitungan persentase angket atas pernyataan mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang bersikap Jujur, diperoleh hasil 79.47% dengan kategori Sangat baik. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD telah memiliki kemampuan bersikap jujur. Selain itu mereka tidak lagi melakukan contekan kepada teman ketika dosen memberikan tugas mandiri

Analisis data diperoleh temuan yang merupakan jawaban atas masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan temuan penelitian tentang kecerdasan intrapersonal yang di kelompokkan menjadi empat aspek, menghargai diri sendiri, bersikap sopan santun, tidak memusuhi diri sendiri dan bersikap jujur, secara keseluruhan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa calon Pendidik Anak Usia Dini khususnya Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Buton dapat dikatakan layak menjadi seorang pendidik di lembaga PAUD.

Temuan ini dapat kita hubungkan dengan peran pendidik PAUD dalam membantu mengembangkan potensi anak didiknya maka sudah dapat dikatakan tepat. Karena menjadi seorang pendidik PAUD tidaklah mudah, bahkan lebih sulit jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya seperti pendidik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Menjadi Pendidik PAUD dibutuhkan seorang yang memiliki kepribadian baik salah satunya adalah harus memiliki sopan santun yang dapat dijadikan model bagi peserta didiknya. Mengingat peserta didiknya adalah anak usia dini dimana sedang berada pada masa keemasan yaitu masa anak mulai peka untuk menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Masa ini anak sudah siap melakukan berbagai kegiatan untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Oleh karenanya seorang Pendidik PAUD mempunyai kewajiban melahirkan dan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, member teladan, serta mempunyai komitmen secara professional.

Selanjutnya Pendidik PAUD adalah individu yang memiliki kemampuan menghargai potensi yang ada pada dirinya, dengan cara melihat hal-hal positif yang telah ada pada diri. Sebagai pendidik PAUD harus aktif dalam setiap tindakan baik yang berkaitan dengan pemberian stimulasi kepada peserta didiknya, konsisten dalam membimbing setiap tahapan-tahapan perkembangan peserta didik, menghargai waktu bermain untuk peserta didiknya, serta bertanggung jawab atas semua bimbingan yang telah diberikan kepada peserta didiknya merupakan bagian positif yang ada pada dirinya. Tentu hal ini di butuhkan

keyakinan yang mendalam untuk setiap pendidik. Selain itu mereka juga sudah dapat menerima suatu kegagalan tanpa menghakimi diri sendiri.

Pendidik profesional tidak hanya sekedar menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi pembelajaran di kelas. Namun hendaknya memiliki empat kompetensi utama yaitu profesional, pedagogik, sosial, dan kompetensi kepribadian. Oleh karena itu selain terampil mengajar, seorang pendidik juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, jujur, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Kejujuran merupakan salah satu akhlak terpuji yang mampu memberikan contoh yang baik pada anak didik.

Untuk dapat memiliki kepribadian seperti yang sudah di jelaskan diatas, tidak mudah, namun jika individu sudah memiliki kecerdasan dalam diri yang baik, adalah merupakan salah satu modal untuk menjadi guru PAUD sesuai dengan harapan. Karena seseorang yang memiliki kecerdasan dalam diri yang baik akan lebih mudah mengenal dirinya sendiri baik itu kelebihan maupun kekurangannya, sehingga dapat menempatkan dirinya dalam keadaan apapun, selalu menghargai apa yang dilakukan baik oleh dirinya maupun orang lain, tidak mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang tidak masuk akal, bahkan segala tindakannya sudah dipikirkan dampak positif maupun negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan hasil penelitian, di peroleh kesimpulan bahwa, mahasiswa Program Studi PG-PAUD Prodi Pendidikan Anak Usia Dini secara umum telah memiliki kecerdasan intrapersonal baik. Adapun secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut: sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak usia dini, dapat menghargai dirinya sendiri, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menilai kekurangannya, yaitu dapat menghargai apa yang sudah mereka kerjakan atau hasilkan dari usahanya walaupun hasilnya kurang sesuai dengan harapan, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi pendidikan anak usia dini, memiliki sopan santun hal inilah yang dibutuhkan oleh sosok pendidik PAUD memiliki kepribadian baik yaitu sopan santun yang dapat dijadikan model bagi peserta didiknya. Karena mengingat peserta didiknya adalah anak usia dini pada taman kanak-kanak dimana sedang berada pada masa keemasan yaitu masa anak mulai peka untuk menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Masa ini anak sudah siap melakukan berbagai kegiatan untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Mahasiswa Program Studi PG-PAUD dalam Aspek tidak memusuhi diri sendiri dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka selalu optimis jika menghadapi suatu kegagalan, dan tidak menyesali diri atau bahkan menyalahkan diri sendiri yang dapat mengakibatkan frustrasi, ditemukan hampir semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini memiliki sifat jujur. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai pendidik harus memiliki sifat terpuji yaitu kejujuran agar peserta didik dapat meniru segala perkataan, perbuatan yang telah mereka dengar dan lihat dari pendidiknya.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka untuk mengkaji lebih lanjut dikemukakan saran sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang kecerdasan intrapersonal dipersilahkan untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal disamping pola asuh masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal antara lain: lingkungan rumah, sekolah, sosial budaya masyarakat kemungkinan patut dipertimbangkan untuk diteliti lebih lanjut untuk memperkaya wawasan tentang kecerdasan intrapersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong Thomas. 2009. *Multiple Intelegenes in the Classroom*. Virginia USA: ASCD
- Antonius Atosakhi Gea, dkk. 2003. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Anggraini Made ayu, dkk. 2012. *Bunga Rampai Implementasi Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Surakarta: Pelangi Press
- Copple Carol dan Sue Bredekamp. , 2006. *Basics Developmentally Appropriate Practice An Introduction for Teacher of Clildren 3 to 6*, Washington DC : NAEYC.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, PT Remaja Rosdakarya.
- Gardner Howard, *Frames Of Mind The Theory Of Multiple Intellegences*, Tenth-Anniversary Edition, New York: Basic Books A Member of The Perseus Books Group, 1993.
- Gunawan Adi. W. 2003. *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock Elizabeth B. 2005. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta Erlangga
- Gibson J.T.1978. *Growing Up A Study Of Children*. Masseurhsetts Addison : Wesley
- Hoerr, Thomas R. 2007. *Buku Kerja Multiplle Intellegences*, Bandung: Mizan Pustaka
- Hakim, Thursan. 2002. *Psikologi Umum*, Bandung: Alumni
- Jasmine Julia, *Profesionals Guide Teaching With Multiple Intelligences*, Teacher Created Material, inc.,
- Kinicki & Kreitner. . 2014. *Perilaku Organisasi*, Jakarta, Salemba Empat
- Lazear David. 2000. *Pathways Of Learning Teaching Students and Parents About Multiple Intelligences*. Arizona, Tucson: Zephyr Press

Latipah Eva. 2012. *P*

engantar Psikologi Pendidikan, Yogyakarta:
Pedagogia

Paul Suparno. 2004. *Teori Inteligensi Ganda dan
Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta:
Kanisius.

Robert M. Gagne, L.J. Leslie, & William W.
Wager. 1992. *Principles Of Instructional*

Design. Harcourt Brace Jovanovich: For
Worth

Sujiono Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono.
2010. *Bermain Kreatif Berbasis
Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indek

Yusuf Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan
Anak & Remaja*, Bandung, PT Remaja
Rosdakarya